

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian (Nugraha., et al, 2020, p. 4). Pendidikan pada dasarnya mengatur kembali berbagai pengalaman dan peristiwa yang dialami seseorang untuk membuat sesuatu yang baru lebih terarah dan bermakna. Pendidikan membantu orang memahami dan memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, mendukung kemajuan dan kesejahteraan pribadi. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, baik di tingkat personal, sosial, maupun profesional.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menurunkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan yang mendalam, bukan hanya sekedar fakta atau informasi yang terlihat di permukaan. Pendidikan sejati mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan etis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Achadi, 2018) dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang di dalamnya mengandung tujuan pendidikan, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aspek kesehatan,

kebugaran, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan etika.

Menurut (Bangun, 2015) menyatakan bahwa:

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap – mental – emosional – sportivitas – spiritual sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Semua ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Membantu siswa bergerak dan berpartisipasi dalam olahraga adalah tujuan utama pendidikan jasmani. Dengan kata lain, pendidikan jasmani membantu siswa belajar tentang kemampuan fisik, yang merupakan komponen penting dari tujuan pendidikan lainnya. Pendidikan jasmani berkontribusi pada pembangunan kepribadian siswa dengan meningkatkan kemampuan fisik, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang dinyatakan oleh Dwiyogo (dalam Pambudi et al., 2019) Pendidikan Jasmani menjadi sangat penting dalam hal perkembangan dan aktivitas fisik sejak masa anak-anak sampai dewasa. Sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani menjadi bagian penting dan berperan dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik. Pendidikan jasmasni merupakan mata pelajaran penting dan wajib yang harus ada di sekolah.

Materi pembelajaran atau bahan ajar menurut (Nuryasana & Desiningrum, 2020) menjelaskan bahwasannya:

Materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya, bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Dalam Pendidikan Jasmani terdapat beberapa aktivitas fisik diantaranya adalah pemanian bola besar, permainan bola kecil, bela diri, atletik, senam ritmik, senam irama, dan akuatik. Dalam permainan bola besar salah satunya adalah permainan bola basket. Permainan bola basket ini merupakan permainan yang banyak dimainkan baik oleh pria maupun wanita. Dalam permainan bola basket

terdapat beberapa teknik dasar yaitu teknik *Passing*, *dribbling*, serta *Shooting*. Dari beberapa teknik dasar tersebut penulis menemukan banyak kendala terutama pada teknik *Shooting*, diantaranya siswa tidak fokus, banyak bercanda dan tidak memperhatikan guru saat melakukan *Shooting* sehingga siswa tidak dapat melakukan *Shooting* tersebut serta siswa masih banyak yang tidak paham dan tidak menguasai materi *Shooting*. Adapun Menurut (Prasetyo & Sukarmin, 2017) Siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang baru mengenal cara bermain bola basket, sering mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar bola basket. Untuk mempelajari teknik dasar seperti *dribbling*, *Shooting*, dan *Passing* dalam permainan bola basket hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya cepat menguasai.

Dalam olahraga bola basket, *Shooting* merupakan upaya memasukkan bola ke dalam keranjang atau *ring*. Sangat penting bagi pemain bola basket untuk memiliki keahlian dalam memasukkan bola. Karena itu, setiap pemain harus berlatih melakukan gerakan *Shooting* agar dapat dianggap mahir. Seperti yang dinyatakan oleh (Supriatna, 2023) *Shooting* sangat berpengaruh dalam permainan bola basket karena yang menentukan poin dalam satu pertandingan adalah berapa banyak bola yang dimasukkan dalam keranjang, oleh karena itu *Shooting* sangat berpengaruh dalam permainan bola basket. Adapun menurut Okubbo & Hubbard (dalam Kurniawan & Rohman, 2022) teknik *Shooting* bola basket itu bermacam-macam jenisnya mulai dari *one handed set shoot*, *two handed set shoot*, *lay up shoot*, *hook shoot*, *free throw*, *jump shoot*, *three point shoot* dan *runner*. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian terhadap *Shooting* menggunakan dua tangan dengan cara berdiri di tempat (*set-shoot*).

Faktor pendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran PJOK untuk melakukan pembelajaran *Shooting* pada permainan bola basket perlu adanya fasilitas sekolah yang memadai, motivasi dari seorang pendidik, lingkungan baik dan metode yang tepat untuk pembelajaran tersebut.

Metode resiprokal merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar secara berpasangan dan saling bertukar peran sebagai pengajar dan pelajar. Metode ini menekankan kerjasama, tanggung jawab bersama, dan

keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, gaya resiprokal tersebut memiliki karakteristik dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap pembelajaran. Menurut Saptono (dalam Irwanto, 2017) Metode resiprokal (*reciprocal style*) merupakan suatu gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada temannya sendiri. Tanggung jawab untuk memberikan umpan balik bergeser dari guru kepada siswa. Pergeseran tersebut memungkinkan para siswa meningkatkan interaksi sosial antara teman sebayanya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru bantu di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa kemampuan *Shooting* siswa kelas VIII G masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa selama pembelajaran bola basket, khususnya saat mempraktikkan teknik *Shooting*. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Dari 32 siswa, sebanyak 25 siswa (sekitar 78,12%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hanya 7 siswa (21,87%) yang berhasil mencapai atau melampaui kriteria tersebut.

Permasalahan ini semakin jelas ketika siswa melakukan tes praktik *Shooting* dalam materi permainan bola basket. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan berpikir serta keterampilan yang bisa dikuasi. Oleh karena itu studi yang dilakukan ini untuk menguji penggunaan metode resiprokal terhadap kemampuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penulis menemukan masalah lain yang dihadapi pada saat memberikan materi *Shooting* permainan bola basket siswa kelas VIII G SMPN 3 Tasikmalaya, penulis mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dan merasa pembelajaran terasa monoton, yang membuat mereka tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman konsep gerak keterampilan *Shooting* bola basket yang belum berkembang dengan baik, maka harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang saling berinteraksi dua arah.

- c. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan *Shooting* yang cukup baik, mereka kesulitan untuk menjelaskan atau memberikan pemahaman kepada teman sebaya mereka.

Dari data tersebut dapat diambil data tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Data Tes Harian Semester Ganjil 2024/2025

No	Nama	Nilai	Kriteria	Keterangan Intervensi
1.	Andhika Wahyu Saputra	78	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
2.	Azkia Nur Ramdaniati	80	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
3.	Bisma Ghuraba Rukhban	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
4.	Bunga Ramdhan	75	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
5.	Callysta Aulia Putri	62	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
6.	Desi Indriani Putri	61	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
7.	Desti Rahmawati	68	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
8.	Dimas Akbar Mansyur	55	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
9.	Dira Kresna Chandra	80	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
10.	Diva Nurhidayah	58	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
11.	Fadlan Ramadhani	78	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
12.	Farida Dwi Cahya	79	S T	Remedial di bagian yang diperlukan
13.	Fasya Nur Rahman	64	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
14.	Fauzan Ramadhani	66	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
15.	Firaas Lingga Zabran	62	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
16.	Immanuel Hanymora	60	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
17.	Jihan Khairunnusi	58	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
18.	Mochammad Rizky Firmansyah	63	BT	Remedial di bagian yang diperlukan

No	Nama	Nilai	Kriteria	Keterangan Intervensi
19.	Muhamad Rizky	59	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
20.	Nadila Nur Syifa	58	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
21.	Nazla kayla risnandri	78	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
22.	Nefalani raya adrisyah	59	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
23.	Nisrina nuraini aqilah	77	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
24.	Putri najwa awaliah	59	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
25.	Raditya mugni	61	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
26.	Randy juniar nugraha	61	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
27.	Rani nurul hikmah	60	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
28.	Rasya alfarel faturrohman	73	ST	Remedial di bagian yang diperlukan
29.	Resha meida wahyudin	58	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
30.	Silvia utlatunnisa	57	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
31.	Teguh firman ismail	55	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
32.	Zaskia putri ramdhani	57	BT	Remedial di bagian yang diperlukan

Keterangan:

INTERVAL	KRITERA	INTERVENSI
0-45%	Belum Tuntas	Remedial diseluruh bagian
41-69%	Belum Tuntas	Remedial di bagian yang diperlukan
70-85%	Sudah Tuntas	Tidak perlu remedial
86-100%	Sudah Tuntas	Diberikan pengayaan atau tantangan lebih

Oleh karena itu, perlu adanya perubahan metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton. Salah satu metode yang relevan untuk diterapkan adalah metode resiprokal, yaitu pembelajaran resiprokal bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas teman sebaya. Diharapkan siswa dapat memahami cara melakukan gerakan dengan benar karena setiap siswa akan bertindak sebagai *observer* (pengamat) dan sebagai pelaksana. Guru harus tahu apa yang bisa dilakukan siswa dan membantu mereka membuat rencana pembelajaran yang bermanfaat. Diharapkan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar keefektifan pemilihan metode pembelajaran terhadap hasil belajar *Shooting*. Dengan metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode resiprokal yang akan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* dengan Menggunakan Metode Resiprokal pada Materi Bola Basket di kelas VIII G SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar *Shooting* dengan menggunakan metode resiprokal pada materi bola basket di kelas VIII G SMPN 3 Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Shooting* dengan menggunakan metode resiprokal pada materi bola basket di kelas VIII G SMPN 3 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh metode mengajar resiprokal terhadap pembelajaran *Shooting* dalam permainan bola basket di kelas VIII G SMP Negeri 3 Tasikmalaya diharapkan memberikan kegunaan, kepada:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian dapat memberikan informasi tentang berbagai gaya dan metode mengajar yang tersedia dan dapat digunakan untuk meningkatkan potensi siswa dalam pembelajaran PJOK.
- 2) Untuk menerapkan metode mengajar resiprokal dalam pembelajaran aktivitas *Shooting* dalam permainan bola basket, sehingga guru PJOK dapat menggunakan langkah-langkah yang akan dilakukan.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada guru PJOK agar dapat menggunakan metode mengajar resiprokal untuk memperbaiki hasil mengajar.